

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester
Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

-
-
-
-
-
-

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**PENGGUNAAN TUTOR SEBAYA TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR AL QUR'AN HADITS KELAS XI DI MA
TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN**

TAHUN 2022



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun oleh :

NUR IDAH, S.Ag.

NIM. 06050822631

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru ini:

Judul : Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas XI di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Tahun 2022

Penulis : NUR IDAH, S.Ag.

Jabatan : Guru

benar-benar merupakan karya asli saya dan tidak merupakan plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Menyetujui dan mengesahkan :

Mengetahui

Kepala MA Tarbiyatut Tholabah



H. MAHBUB DJUNAIDI, M.Pd.I

Lamongan, 07 Desember 2022

Peneliti

NUR IDAH, S.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Nur Idah, S.Ag.

NIM 0650822631

Judul : Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap peningkatan Hasil Qur'an
Hadits kelas XI di MA Tarbiyatut Tholabah Paciran Lamongan

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Lamongan, 07 Desember 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Muflihah, S.Ag., MA.
NIP. 197606122008012027

Guru Pamong



Siti Maria Ulfah, S.Pd.I., M.Pd.I.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits kelas XI pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Dalam proses pembelajaran, tentu dibutuhkan model pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran. Adapun model pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dengan penerapan model pembelajaran yang baik dan tepat oleh guru diharapkan siswa akan lebih mudah menerima, memahami, dan mengerti tentang materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran Tutor Sebaya yang digunakan adalah pada mata pelajaran Al Quran Hadis dengan materi mengartikan surah pendek dan hadis.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Adakah Peningkatan hasil belajar dalam pengajaran Al Qur'an Hadits melalui pelaksanaan tutor sebaya pada materi Menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji pada siswa kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah?

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah sebelum diterapkan model pembelajaran tutor sebaya nilai rata-ratanya yaitu 58 sedangkan hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya nilai rata-ratanya 84, hipotesa alternative diterima dengan rincian t_0 lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% dengan perincian $2,08 < -13,2 > 2,83$ berarti hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan nilai hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penyusun panjatkan ke hadirat Allah Azza Wajalla karena berkat rahmat dan karunia-NYA, sehinggapenyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPE, PROTA, PROMES, RPP dan semuakelengkapan lainnya dapat terselesaikan.

Pada dasarnya hal yang diterapkan kali ini lebih ditekankan pada peningkatan kompetensi guru sehingga guru memiliki bekal dalam menjalankan profesinya. Proses kegiatan ini lebih ditekankan pada praktik secara langsung sehingga guru lebih mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disajikan secara terpadu.

Penyusun menyadari bahwa penulisan ini memiliki kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik dari Bapak Ibu Dosen LPTK UINSAdemi penyempurnaannya.

Penulis tak lupa menyampaikan terima kasih untuk semua yang sudah membantu, khususnya Bapak **Dr. Taufik Siraj, M.Pd.I.** hingga terselesainya penulisan ini. Terimakasih, semoga barokah.

Lamongan, 07 Desember 2022

Peneliti,



NUR IDAH, S.Ag.

DAFTAR ISI

Sampul Dalam.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Lingkup Penelitian	2
E. Signifikansi Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Tutor Sebaya	4
B. Tujuan Tentang Hasil Belajar	5
C. Hipotesis Tindakan	7
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	9
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	9
C. Variabel.....	10
D. Rencana Tindakan.....	11
E. Metode Pengumpulan Data.....	12
F. Indikator Kinerja.....	12
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	13
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Siklus I	14
B. Hasil Penelitian	15
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	19
B. Saran dan Kritik	19
C. Harapan.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	9
Tabel 4.1	14
Tabel 4.2	16
Tabel 4.3	16
Tabel 4.4	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan besar yang terjadi pada bangsa Indonesia khususnya, serta masyarakat dan bangsa – bangsa di dunia pada umumnya menurut adanya penyesuaian tertentu dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisioanal, berjalan apa adanya tanpa target yang jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang terbukti efektif dan efisien.

Kurikulum Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah (MA) dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut :

1. Lebih menitik beratkan target kompetensi dari pada penguasaan materi
2. Lebih mengkomondasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum Al Qur'an Hadits MA yang di kembangkan dengan pendekatan tersebut di harapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, peningkatan, penguasaan, kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian bangsa yang kuat dan berakhlak mulia.

Pendidikan Al Qur'an Hadits di MA Tarbiyatut Tholabah sebagai bagian yg integral dari Pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebgaimana terkandung dalam AL Qur'an Dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bersemangat, rajin untuk membaca Al Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar. Serta mempelajari , memahami , meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Dengan demikian dalam hal ini kami sebagai peneliti tertarik untuk mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas, dengan judul “Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Al Qur’an Hadits Kelas XI di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana disebutkan diatas, maka timbulah permasalahan yang jika di rumuskan berkisar pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Adakah Peningkatan hasil belajar dalam pengajaran Al Qur'an Hadits melalui pelaksanaan tutor sebaya pada materi Menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji pada siswa kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini pada pokoknya untuk menentukan jawaban di atas masalah-masalah yang telah di kemukakan pada rumusan masalah tersebut. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran tentang penggunaan tutor sebaya yang tepat untuk menjadikan siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Untuk mengetahui peranan pengajaran penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Al Qur'an Hadits
3. Untuk mengerahui apakah pengajaran dengan penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan nilai mata pelajaran Al Qur'an Hadits
4. Untuk meningkatkan nilai pelajaran Al Qur'an Hadits

D. Lingkup Penelitian

1. Penelitian dilakukan di kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dengan subjek penelitian sejumlah 21 siswa.
2. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.
3. Penelitian ini menggunakan, tutor sebaya sebagai peningkatan hasil belajar Al Qur'an Hadits di kelas XI
4. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada kelas dan sekolah lain.

E. Signifikansi Penelitian

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari hasil belajar Al Qur'an Hadits yang menggunakan metode belajar tutor sebaya dengan hasil belajar Al Qur'an Hadits yang menggunakan metode belajar konvensional atau ceramah. Dimana hasil belajar dengan metode belajar tutor sebaya lebih baik dibandingkan konvensional.
2. Terdapat perbedaan nilai n-Gain antara kelas eksperimen yang menggunakan metode belajar tutor sebaya, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode belajar konvensional. Dimana kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.
3. Metode belajar tutor sebaya memiliki efek yang tinggi terhadap hasil belajar.

BAB II

Kajian Teori

A. Pengertian Tutor Sebaya

Cara pengelolaan peserta didik dengan sebutan tutor sebaya ini dilatar belakangi oleh kenyataan umum yang melanda sekolah-sekolah di negara yang belum maju. Di negara-negara ini biasanya jumlah murid di kelas berada dalam kategori besar, 40 sampai 50 siswa. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar satu guru dihadapkan pada pengelolaan peserta didik yang cukup besar jumlahnya. Hal ini berimplikasi pada kurang efektif dan efesiennya kegiatan belajar mengajar, lebih-lebih apabila di simak kenyataan di beberapa daerah terpencil pada satu sekolah (misalnya SMA/MA: kelas X sampai kelas XII) hanya ada tiga atau enam guru saja. Hal demikian juga jelas akan memunculkan persoalan dalam kegiatan belajar mengajar. Di sinilah dituntut cara-cara dalam pengelolaan kelas dan metode pengajaran yang benar-benar mendukung. Tutor sebaya dimaksudkan sebagai sosok pembimbing atau pihak yang memfasilitasi akan suatu hal (kegiatan belajar) yang diambil dari sekelompok peserta didik beberapa kelas yang di pandang memiliki kemampuan lebih dibanding teman-teman yang lainnya "Siswa Khusus" inilah yang nantinya diharapkan dapat diekspresikan potensinya dalam rangka kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Langkah-langkah guru dalam pelaksanaan tutor sebaya didalam kelas :

- a. Beberapa peserta didik pandai diminta untuk mempelajari suatu pokok bahasan
- b. guru memberikan penjelasan umum mengenai pokok bahasa tersebut
- c. kelas dibagi kedalam kelompok-kelompok "siswa khusus" (tutor) disebar kesetiap kelompok untuk memberikan bantuan
- d. Guru membimbing peserta didik yang di pandang perlu mendapat bimbingan khusus
- e. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan tutor meminta bantuan guru
- f. Guru mengadakan evaluasi dan penguatan penguatan.

Tutor sebaya pada kegiatan di luar sekolah ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan guru, yaitu:

- a. Guru menunjuk sejumlah siswa "siswa khusus" untuk memimpin kelompok
- b. Tiap peserta didik diminta untuk bergabung dengan siswa khusus sesuai minat, jenis kelamin, jarak tempat tinggal dan pemerataan jumlah anggota.

- c. Guru memberikan tugas harus dikerjakan peserta didik di luar jam sekolah tugas hendaknya terprogram dan tempat kerja kelompok dapat berpindah-pindah (bergilir) Untuk ini guru Sangat baik bila menyempatkan berkunjung kemasing- masing kelompok.
- d. Pada waktu yang ditentukan, hasil kerja di kelas, kelompok yang berhasil harus mendapat “*Reward*”.¹

B. Tujuan Tentang Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) Sedangkan pengertian belajar itu sendiri adalah: “merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dari pengertian tentang hasil dan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah Hasil yang dicapai setelah berusaha untuk memperoleh kecakapan sehingga dapat mengubah tingkah laku dan sikapnya, yang dalam hal ini menitikberatkan pada nilai yang diperoleh siswa di sekolah. Nilai yang diperoleh setelah anak didik melakukan tes atau ulangan. Hasil kecakapan yang diperoleh dalam mengikuti pelajaran sekolah yang diumumkan dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang di tulis dalam buku raport”.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil belajar menggambarkan perkembangan pengalaman dan ketrampilan siswa setelah mengikuti pelajaran sekolah
- b. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka sebagai nilai hasil belajar dan dapat dilihat dalam buku raport

Hasil yang dicapai suatu proses belajar tersebut berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan , pengalaman yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non formal.³ Sedangkan prestasi yang dicapai siswa dalam belajar di sekolah pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai dari hasil belajar yang dapat dilihat pada buku raport. Yang merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan kegiatan belajar di sekolah pada waktu yang telah ditentukan.

1. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al Qur'an Hadits sebagai sumber

¹ Drs. H. Ari Sunary, M,Si, *Strategi Belajar Mengajar*, UMM Press, Malang , 2002 , Hal 74-74

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, , Bina Aksara , Jakarta , 1987, hal 99

³ Ibid. hal. 50

hukum ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

2. Tujuan dan Fungsi

a. Tujuan

Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al Qur'an Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran – ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

b. Fungsi

Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan , yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, Yaitu : memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari –hari
- 3) Pencegahan, Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peseta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seuthnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pembiasaan, Yaitu menjasikan nikai-nilai Al Qur'an Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

c. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah

Standar kompetensi mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA. Kemampuan ini berorientasi pada prilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat MA. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:

- 1) Mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur'an

⁴ Depag RI , *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 2004), hal 4

- 2) Mampu memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji, serta memahami hadits tentang perintah bertaqwa dan memperkuat keimanan.
- 3) Mampu memahami sejarah turunnya Al Qur'an tentang persatuan dan persaudaraan, memahami arti hadits dan macam-macamnya dan memahami hasits-hadits tentang meyakini kebenaran dan istiqomah
- 4) Mampu memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang syaitan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan dan memahami hadits-hadits tentang cinta kepada Allah SWT dan Rasul
- 5) Mampu memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang semangat keilmuan, tentang makanan yang halal dan baik, dan memahami hadits-hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaan orang berilmu.
- 6) Mampu memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang sabar dan tabah menghadapi cobaan hadits-hadits tentang taat kepada Allah , Rasul dan pemerintah.

C. Hipotesis Tindakan

1. Asumsi

Asumsi atau tanggapan dasar merupakan pernyataan umum yang tidak di ragukan lagi kebenarannya. Anggapan dasar inilah yang akan memberikan arah kepada penulis dalam mengerjakan penelitian dan anggapan dasar kepada penulis ini pua yang mewarnai kumpulan yang diambil.

Postulat atau Asumsi adalah sebuah titik tolak pikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Setiap penyelidikan dapat merumuskan postulat berbeda. Seorang meragu-ragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran.

Anggapan dasar dapat juga akan diteliti, yang sudah dapat di pertanggungjawabkan. Pernyataan anggapan dasar harus di ringkas, jelas dan relevan dengan masalah yang akan di kemukakan.

Asumsi merupakan sesuatu yang diyakini oleh penulis yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi pendidikan di dalam melakukan penelitian.⁵ Kelas – kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian telah homogen,

⁵ Arikunto Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian* . Yakarta: Rineka Cipta. hal.17

dengan pemberian tes awal. Dalam memberikan respon terhadap instrumen penelitian ini siswa berlaku wajar, bersungguh-sungguh, jujur dan obyektif.

2. Hipotesa.

Hipotesa merupakan dugaan sementara, belum pasti dan harus diuji kebenarannya melalui penelitian, seperti halnya disini, hipotesa yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut : Model pembelajaran dengan Pelaksanaan Tutor Sebaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XI di MA Tarbiyatut Tholabah .

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu cara utama yang di pergunakan untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan penelitian perlu dicari suatu cara kerja untuk mencari tujuan yang di inginkan, sesuai dengan tujuannya. Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode.

Metode adalah cara yang teratur dan logis untuk mencapai suatu sasaran, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan, terarah dan teliti.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian: apabila seorang ingin penelitian semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan studi populasi.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan adalah seluruh siswa-siswi kelas XI di MA Tarbiyatut Tholabah. Adapun jumlah sampelnya adalah kelas XI.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas di sajikan tabel tentang populasi yang menjadi obyek penelitian ini.

Tabel 1.1

Daftar Jumlah Siswa kelas XI di MA Tarbiyatut Tholabah

Nomor		Nama Siswa	Keterangan
Urut	Induk		
1	1617	Adilah Zahrotun Nadhuroh	
2	1618	Adinda Izra Fahira	
3	1619	Afrina Qotrunnada Salsabila	
4	1620	Aliffia Farinnatul Mad Yani	
5	1621	Alisia Putri Tsania Rahmah	
6	1622	Amelia Nur Ainiyah	

7	1623	Aurelia Caezha Hadi Ibrahim	
8	1624	Ayu Ifatun Nuriya	
9	1625	Ayu Rizqiya Al Fiyani	
10	1626	Dafinah Hanum Salsabilah	
11	1627	Desi Eka Lestari	
12	1628	Devi Alifah Ilyana	
13	1630	Dhiaul Aulia	
14	1631	Dwi Aprilia Saputri	
15	1632	Dwi Lestari Putri Diana	
16	1633	Dwi Permata Ai	
17	1634	Eka Cinta Putri Anisya	
18	1635	Fika Nurul Irmayanti	
19	1636	Fitri Alfitroh	
20	1637	Hilyatul Mahfudhoh	
21	1638	Iffatul Wafa El-Fajriyah	
22	1639	Izza Aulia Arrohmah	
23	1640	Nur Hidayati	
24	1641	Suci Indrayani	

2. Sampel

Jika kaitan hanya meneliti sebagian dari populasi, penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Di namakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggenerealisasikan hasil penelitian sampel.

Yang dimaksud dengan menggenerealisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi , jadi jumlah sampel dalam penelitian ini keseluruhan populasi atau yang biasa disebut sampel populasi, yaitu keseluruhan siswa kelas XI.

C. Variabel

Istilah “Variabel” merupakan istilah yang tak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N Kerlinger menyebutkan variable sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, Insaf dalam konsep kesadaran.

Sutrisno Hadi mendefinisikan Variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi : Laki-laki, Perempuan, berat badan : Karena ada berat 40 Kg, 50 Kg dan sebagainya. Gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.

D. Rencana Tindakan

Untuk mengetahui lebih jelas tindakan yang akan dilaksanakan. Berikut disampaikan deskripsi, skenario dan prosedur tindakan yang digunakan dalam penelitian:

1) Deskripsi tindakan

Deskripsi dari tindakan penelitian ini sebagai berikut :

Jumlah dari kelas XI yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Dimana setiap kelompok memiliki hak yang sama yaitu untuk mengajukan pertanyaan– pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan.

2) Skenario Kerja Tindakan Skenario dari tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a) Langkah-langkah yang dilakukan guru:

- Menjelaskan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus) yang akan dicapai kepada kelompok
- Menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kerja kelompok serta kriteria hasil kerja kelompok
- Menjelaskan permasalahan-permasalahan menyangkut materi tugas kelompok
- Memberikan kesempatan kepada siswa yang seluas-luasnya untuk menanyakan hal yang belum jelas baik tentang kegiatan maupun materi kerja kelompok setelah terlebih dahulu kelompok memperoleh pembagian tugas masing-masing
- Memberikan batas waktu pelaksanaan tugas kelompok hingga kelompok telah siap dengan hasil kerja / laporan kegiatannya
- Guru bersama kelompok membahas hasil kerja masing-masing kelompok menyangkut materi dan pelaksanaannya sesuai dengan hasil penilaian.

b) Langkah-langkah yang dilakukan siswa

Berdiskusi dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data, dalam proses tersebut akan digunakan suatu cara atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan yang digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mencari dan mengumpulkan data antara lain adalah:

1. Metode Dokumentasi / Dokumenter

Metode ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga catatan, Traskrip, Buku, Leger, Agenda dan sebagainya. Dengan kata lain metode ini mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber penyelidikan.

2. Metode Interview.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penelitian dengan subyek atau responden. Dalam Interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpihak pada tujuan penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dikembangkan dari empat komponen yang saling berhubungan secara siklus. Dari keempat komponen ini dipandang sebagai satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Aqib, 2006). Secara rinci rancangan langkah-langkah dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Penelitian Siklus I

Rancangan penelitian pada siklus satu terdiri dari empat tahapan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Kegiatan pada siklus ini terdiri dari:

a. Perencanaan (planning)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan yang terdiri dari beberapa dokumen perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD)

- 2) Menyusun kisi-kisi dan pedoman observasi pembelajaran dengan metode Thoriqoty
- 3) Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket untuk peserta didik
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- 5) Menyusun kisi-kisi dan soal tes tertulis untuk peserta didik yang berbentuk soal uraian
- 6) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah semua instrumen disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing serta teman sejawat, kemudian dilakukan uji validasi perangkat dan instrumen.

b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran dengan metode Thoriqoty. Dalam usaha kearah perbaikan, suatu perencanaan bersifat fleksibel Observasi (observing) Observasi dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan. Untuk melengkapi data digunakan pula dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan.

Dalam bagian ini penulis mengamati peningkatan hasil belajar yang ditetapkan dengan pelaksanaan tutor sebaya terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai rata-rata pada siklus I

Pelakuan	Nilai rata-rata
Sebelum siklus	56,4
Siklus	68,3

d. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan bagian penting dalam PTK. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan observer yang bersangkutan dengan maksud untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan merumuskan perencanaan

berikutnya. Evaluasi yang dilaksanakan antara lain meliputi kualitas pembelajaran, intensitas waktu yang digunakan, ketercapaian indikator pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode Thoriqoty Apabila pada siklus I jumlah peserta didik belum mengalami peningkatan yang signifikan, maka dilanjutkan siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada setiap siklus. Keseluruhan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan siklus II, yakni diadakan perbaikan tindakan yang menyebabkan hambatan ketercapaian sasaran pada siklus I.

Dari hasil observasi, catatan lapangan peneliti dan kolabulator selama berlangsungnya siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor keberhasilan

- (1) Semua tindakan yang direncanakan dapat dilaksanakan walaupun hasilnya belum optimal.
- (2) Guru dapat melakukan instrokpeksi atas kekurangan-kekurangan dan berinisiatip untuk memperbaiki pada pertemuan yang akan datang.

b. Kendala yang dihadapi

- (1) Tutor sebaya merasa kaku dan canggung sehingga dalam memberikan instraksi kurang tegas,hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
- (2) Penerapan metode “tutor sebaya” masih belum terbias

c. Rencana perbaikan

Guru mencoba menerapkan kembali perencanaan pada siklus I dengan lebih baik karena dirasakan pelaksanaan tutor sebaya belum optimal dan rencana tindakan belum dilaksanakan dengan baik

2. Rancangan Penelitian Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus I. Tahapan-tahapan pelaksanaan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pada siklus I, yaitu diawali dengan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Perbedaannya terletak pada hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II dilakukan perubahan pada bagian-bagian yang dianggap masih lemah pada siklus sebelumnya.

Apabila pada siklus II jumlah peserta didik belum juga mengalami peningkatan yang signifikan, maka dilakukan siklus berikutnya hingga diperoleh perubahan signifikan pada peserta didik dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada setiap siklus.

Prosedur ini didasarkan pada pandangan (Rochiati, 2006). bahwa pada penelitian tindakan, siklus penelitian akan dihentikan apabila yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan, data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh, dalam arti tidak ada data baru yang dapat ditampilkan dan diamati, dan kondisi kelas sudah stabil. Berdasarkan pendapat tersebut, siklus penelitian ini akan dihentikan setelah indikator keberhasilan tercapai.

3. Rancangan Penelitian Siklus III

Hasil refleksi siklus II di gunakan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus III. Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan sama dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pada siklus I, yaitu diawali dengan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Perbedaannya terletak pada hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II dilakukan perubahan pada bagian-bagian yang dianggap masih lemah pada siklus sebelumnya. Apabila pada siklus II jumlah peserta didik belum juga mengalami peningkatan yang signifikan, maka dilakukan siklus berikutnya hingga diperoleh perubahan signifikan pada peserta didik dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada setiap siklus.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas PTK dalam meningkatkan serta memperbaiki mutu hasil belajar siswa dalam suatu materi pelajaran. Kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi dasar berdasarkan pada indikator yang berkisar antara 0-100. Kriteria pada masing-masing indikator memiliki perbedaan tergantung pada kompleksitasnya, yang pada indikator kriteria berkisar 80. Setelah adanya penelitian tindakan kelas PTK diharapkan tingkat keberhasilan siswa kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah dalam peningkatan kemampuan memahami pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XI pada materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji, meningkat dari prosentase 26,31 menjadi 70,00 hingga di atasnya. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah penelitian, peneliti berharap kemampuan menghafal kosa kata siswa pada pelajaran Al Qur'an Hadits materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji. Dilihat dari pengukuran sebelum menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan sesudah menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
2. Meningkatnya kemampuan siswa pada materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji dilihat dari ketuntasan belajar menjadi ≥ 80 .

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang sudah dijelaskan, dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sama berkolaboratif dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa/siswi (tutor sebaya) kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai peneliti bersama dengan tutor dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Identitas peneliti dan rekan guru: Peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP, sebagai perencanaan pelaksanaan PTK. Kemudian peneliti melakukan praktek penelitian sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat, berupa observasi aktifitas siswa selama di kelas, wawancara terhadap 21 siswa-siswa kelas XI, dan kuesioner yang di sebarakan ke siswa-siswi kelas XI. Guru memberikan waktu untuk melakukan penelitian. Kemudian memberikan pengarahan terhadap peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas yang hasilnya direfleksikan bersama-sama.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah (MA) Tarbiyatut Tholabah terletak tidak jauh dari pantai utara tepatnya di Jalan KH. Musthofa, Desa Kranji, Paciran, Lamongan, Jawa Timur. Lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah itu, didirikan pada tahun 1963 oleh seorang ulama dan tokoh NU kharismatik, almaghfurullah KH. Muhammad Baqir Adelan yang juga Mantan Rais Syuriah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Lamongan.

Seiring usianya yang telah matang, kini status sekolah ini telah terakreditasi A (unggul), setelah sebelumnya menjadi sekolah pertama yang statusnya diakui di wilayah Kabupaten Lamongan.

Lembaga yang mempunyai Motto "Islami, Berprestasi, dan Berinovasi" serta menjadi pusat pengembangan pembelajaran bagi madrasah-madrasah sekitar ini hadir sebagai wujud partisipasi pesantren dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia, khususnya daerah Lamongan. Sementara slogan yang selama ini didengungkan adalah "Salam, Etika, Nyaman, Ulet dan Mandiri" atau disingkat "Senyum". Motto dan Slogan tersebut telah mengangkat nama MA Tarbiyatut Tholabah menjadi sekolah favorit terutama di kawasan Pantura Lamongan dan Jawa Timur.

MA Tarbiyatut Tholabah dirancang dengan visi "**Islam, Berprestasi dan Berinovasi**". Sedangkan misi yang ditempuh oleh lembaga ini adalah:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang ketrampilan sebagai bekal melanjutkan ke PT dan modal untuk terjun ke masyarakat
4. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olahraga dan kesenian serta kegiatan lain untuk memupuk disiplin dan pengembangan kreativitas.
5. Mengembangkan pembaharuan-pembaharuan sistem pendidikan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melihat warga Madrasah dan *Stakeholders* berdasarkan Konsep *School Based Management*.

Adapun tujuan yang ingin dicapai lembaga ini adalah:

1. Warga madrasah dapat merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap penerapan budaya islami di masyarakat.
2. Siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bisa mencapai standar kelulusan serta dapat melanjutkan ke perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri.
3. Terwujudnya sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Siswa memiliki keterampilan, kecakapan, keuletan dan kemandirian sebagai bekal hidup di masyarakat.

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman MA Tarbiyatut Tholabah menyuguhkan kepada masyarakat beberapa program, meliputi program Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), Madrasah Aliyah Umum dengan Jurusan IPA, IPS dan Bahasa, Unggulan. Program MAK bertujuan mencetak lulusan yang menguasai keilmuan agama dan lulusan yang mampu menembus perguruan tinggi di Tanah Air dan luar negeri, terutama di negeri-negeri di kawasan timur tengah. Satu kelebihan bagi siswa MAK, adalah penguasaan terhadap bahasa Arab, baik tulis maupun lisan. Mereka juga dipersiapkan sebagai Dai dan tokoh agama.

Sementara, Program MAU berorientasi pada pembentukan lulusan yang menguasai keilmuan umum, serta mampu melanjutkan ke perguruan tinggi atau swasta unggulan di Tanah Air. Siswa MAU juga dibekali berbagai macam keterampilan untuk berkiprah di masyarakat, seperti menjahit dan wirausaha. Ini dilakukan untuk mengatasi pengangguran di Indonesia.

Program Bahasa Memproyeksikan lulusan untuk menguasai bahasa Indonesia, Arab, Inggris, Jepang, Mandarin, Prancis dan Jerman serta dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri baik dalam maupun luar negeri.

Program unggulan berorientasi pada pembentukan lulusan yang menguasai keilmuan umum, mahir berbahasa Inggris baik secara tulis maupun lisan, dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, program unggulan juga

merupakan proyek pembentukan lulusan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri umum, baik dalam maupun luar negeri.

Untuk mendukung segala program yang telah dicanangkan, sekolah ini menyediakan 78 pendidik yang professional dan 4 Tata Usaha. Dengan komposisi sebagai berikut: Guru Bidang Ahli BK 3, Guru Bidang Olah Raga 1, Guru Bidang ketrampilan 2, Guru Bidang Laboran 3, Guru Bidang Ahli Perpustakaan 2. Serta Fasilitas yang serba memadai dan lengkap yaitu antara lain: gedung sekolah bertingkat, peralatan belajar, ma'mal lughoh (laboratorium bahasa), laboratorium IPA, lapangan olah raga yang layak, ruang kesehatan (UKS), laboratorium komputer, musholla, toilet, ruang BK, sanggar pramuka, perpustakaan induk, hall for class meeting, asrama, ruang menjahit.

Saat ini, MA Tarbiyatut Tholabah telah memiliki 886 siswa mulai dari kelas I sampai kelas III, aktivitas pembelajaran di mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00. Selain menyediakan Lapangan olahraga yang layak, meliputi sepak bola, bola voli, sepak takraw, tenis meja, bulu tangkis dan olah raga lainnya, untuk meningkatkan semangat siswa agar berprestasi dibidang olah raga, MA Tarbiyatut Tholabah ini juga memberikan guru pembimbing yang handal, berkat sarana yang memadai dan guru yang pembimbing yang andal, tim bola Voli pernah menyangg gelar juara satu Turnamen Bola Voli se-Jawa Timur.

Terkait dengan sistem pembelajaran, MA Tarbiyatut Tholabah menerapkan kombinasi kurikulum Departemen Agama RI dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Lembaga ini juga memasukkan belajar Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati dan Aswaja sebagai kurikulum belajar.

Selama sepekan siswa dihadapkan pada mata pelajaran sesuai dengan jurusan masing-masing, selain itu siswa juga diwajibkan mengikuti program ekstrakurikuler diantaranya: pramuka, PMR, paduan suara, hadrah, tata boga, sholawat dan qori'ah, dan semua bidang olahraga dalam berbagai disiplin.

Lembaga yang memegang kuat paham Aswaja ala NU itu, membekali siswanya supaya mampu diterjunkan di tengah masyarakat dengan berbagai bekal diantaranya, Siswa kelas III diwajibkan menghafal Juz 30, praktek Fardlu Kifayah, meliputi adzan, iqomah, shalat mayyit, khutbah Jum'at dan menjadi imam sholat khusus siswa putra, menghafalkan tahlil, surah Yasin, cara memandikan mayit untuk siswi putri, selain itu siswa kelas tiga juga harus lulus mengikuti ujian membaca kitab untuk MAU menggunakan kitab "Tafsir Jalalain" dan untuk MAK menggunakan kitab "Shofwatut Tafasir" serta lulus Tashih Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.

Berbicara soal prestasi, hingga kini MA. Tarbiyatut Tholabah telah menorehkan beberapa kejuaraan baik tingkat Propinsi maupun tingkat Nasional. Selain pernah terbaik di bidang olah raga bola Voli, prestasi lain yang pernah ditorehkan siswanya antara lain, Juara Pidato Bahasa Asing Tingkat Jawa Timur, Juara cerdas Cermat Akuntansi Tingkat SLTA se Jawa Timur, Musabaqoh Tilawatul Qur'an (MTQ) tingkat Nasional, Juara III MTQ se Jawa Timur, Juara III STQ (Sarhi Tilawatul Quran) tingkat Nasional XV, Juara harapan I MHQ dan MTQ Jawa Timur XIX, Juara 1 dalam membaca Kitab se-Jawa Timur, dan Olimpiade Matematika SLTA se-Jawa Timur.

Selain itu lulusan MA TABAH yang lolos di PTN pada tahun 2018 adalah sebagai berikut: SNMPTN = 24, SPAN-PTKIN = 66, PBSB = 2, UMPTKIN = 18, dengan total jumlah 121. Sedangkan pada tahun 2019 lulusan MA TABAH yang lolos di PTN adalah sebagai berikut: SNMPTN = 16, SPAN-PTKIN = 83, PBSB = 2, dengan total jumlah 121.

Kualitas Pendidikan MA. Tarbiyatut Tholabah telah membuat alumninya mampu bersaing belajar baik ditingkat nasional maupun internasional. Untuk tingkat nasional alumnus MA Tarbiyatut Tholabah tersebar di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Semarang dan Bandung, kota-kota besar di Kalimantan, Sumatera dan wilayah-wilayah lainnya.

Di luar negeri, para alumnus MA Tarbiyatut Tholabah juga telah mampu diterima di Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Al-Ahghaf Yaman, bahkan beberapa alumninya telah menjadi pengajar di Universitas Malaysia dan negara Asia lainnya.

B. Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2, kisi-kisi soal evaluasi siklus I, instrumen evaluasi siklus I, kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran, hasil evaluasi siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan teknik *reward* untuk

materi Tema Diriku dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

3. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. Siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih bersifat konvensional dengan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, guru belum memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi logika, masih ada siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas dari pelajaran yang lain.

Tabel : 4.2

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2,7	2,7	2,7	2,3	2,3	2,3	15	2,5	Cukup Aktif
Kedua	3,3	3,3	3,7	3,3	3,3	3,3	20,2	3,4	aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,5 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan 2 adalah 3,4 kategori cukup aktif Tingkat aktivitas siswa ini tergolong masih kurang memuaskan. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel : 4.3

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	1	3	1	1	3	2	13	2,1	Cukup Aktif
Kedua	4	2	3	2	2	3	4	20	2,9	aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,1 dan pertemuan 2 adalah 2,9. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I.

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adilah Zahrotun Nadhuroh	60		√
2	Adinda Izra Fahira	70	√	
3	Afrina Qotrunnada Salsabila	60		√
4	Aliffia Farinnatul Mad Yani	100	√	
5	Alisia Putri Tsania Rahmah	60		√
6	Amelia Nur Ainiyah	78	√	
7	Aurelia Caezha Hadi Ibrahim	66		√
8	Ayu Ifatun Nuriya	58		√
9	Ayu Rizqiya Al Fiyani	60		√
10	Dafinah Hanum Salsabilah	100	√	
11	Desi Eka Lestari	65		√
12	Devi Alifah Ilyana	67		√
13	Dhiaul Aulia	70	√	
14	Dwi Aprilia Saputri	60		√
15	Dwi Lestari Putri Diana	100	√	
16	Dwi Permata Ai	72	√	
17	Eka Cinta Putri Anisya	62		√
18	Fika Nurul Irmayanti	60		√
19	Fitri Alfitroh	70	√	
20	Hilyatul Mahfudhoh	63		√
21	Iffatul Wafa El-Fajriyah	61		√
22	Izza Aulia Arrohmah	60		√
23	Nur Hidayati	100	√	
24	Suci Indrayani	80	√	
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelas		70		
Jumlah siswa yang Tuntas		10	Siswa = 40 %	
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas		14	Siswa = 60 %	
Tuntas Klasikal		Belum Tuntas		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 40% dengan nilai rata-rata 75. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 40% berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

- 1) Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan teknik *reward* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
- 2) Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
- 3) Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
- 4) Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian

C. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaannya sama dengan siklus I dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang bertema "Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji" Berdasarkan pada pertemuan siklus I maka ada beberapa tambahan dalam perencanaan yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi tutor sebaya.
- b. Meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa.
- c. Meningkatkan rasa kebersamaan dan saling membantu antar siswa dan tutor sebaya.

2. Pelaksanaan.

Dalam kegiatan proses pembelajaran ini guru dan siswa melaksanakan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada siklus II ini guru mengulang tindakan pada siklus I hanya pada awal pembelajaran guru memberikan perbaikan-perbaikan yaitu meningkatkan kinerja tutor sebaya dan meningkatkan rasa kebersamaan dan saling membantu antar tutor sebaya.
- b. Memotivasi dan menjelaskan kembali tentang pembentukan pelaksanaan tutor sebaya terutama tentang struktur cara, tujuan dan penelitian.
- c. Penggunaan sebagai panduan pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi.
- d. Guru memberikan bimbingan atau motivasi kepada tutor sebaya yang mendapatkan nilai kurang.
- e. Saat siswa membuat pengumuman, guru memberikan penjelasan dengan sebaik mungkin.

3. Pengamatan.

Dalam bagian ini penulis mengamati peningkatan hasil belajar yang ditetapkan dengan pelaksanaan tutor sebaya terhadap mata pelajaran AL Qur'an Hadist yang bertema "Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Keji" dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Rata-rata, Siswa pada Siklus II

Perlakuan	Nilai Rata-rata
Siklus I	68,3
Siklus II	82,3

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II.

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adilah Zahrotun Nadhuroh	80	√	

2	Adinda Izra Fahira	70	√	
3	Afrina Qotrunnada Salsabila	60		√
4	Aliffia Farinnatul Mad Yani	100	√	
5	Alisia Putri Tsania Rahmah	70	√	
6	Amelia Nur Ainiyah	73	√	
7	Aurelia Caezha Hadi Ibrahim	77	√	
8	Ayu Ifatun Nuriya	89	√	
9	Ayu Rizqiya Al Fiyani	90	√	
10	Dafinah Hanum Salsabilah	100	√	
11	Desi Eka Lestari	78	√	
12	Devi Alifah Ilyana	82	√	
13	Dhiaul Aulia	80	√	
14	Dwi Aprilia Saputri	60		√
15	Dwi Lestari Putri Diana	100	√	
16	Dwi Permata Ai	70	√	
17	Eka Cinta Putri Anisya	75	√	
18	Fika Nurul Irmayanti	75	√	
19	Fitri Alfitroh	78	√	
20	Hilyatul Mahfudhoh	80	√	
21	Iffatul Wafa El-Fajriyah	70	√	
22	Izza Aulia Arrohmah	60		√
23	Nur Hidayati	100	√	
24	Suci Indrayani	80	√	
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelas		70		
Jumlah siswa yang Tuntas		21	Siswa = 85 %	
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas		3	Siswa = 15 %	
Tuntas Klasikal		Belum Tuntas		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 85% dengan nilai rata-rata 75. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan maka pelaksanaan tindakan pada Siklus II dapat Refleksi sebagai berikut:

- a. Semua tindakan yang di rencanakan sudah dapat di laksanakan.
- b. Guru sudah dapat membimbing dengan penuh kesabaran dan perhatian.
- c. Pujian terhadap siswa dapat memotivasi untuk selalu aktif.
- d. Guru telah mampu mempresentasikan konsep-konsep penting secara sistematis. ini berarti di dapat meningkatkan hasil nilai Rata-rata atau peningkatan prestasi hasil pembelajaran setelah di berikan tindakan dengan pelaksanaan. Tutor sebaya sebagai pembelajaran Kegiatan siswa

peningkatan hasil belajar maksimal dan menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran ini.

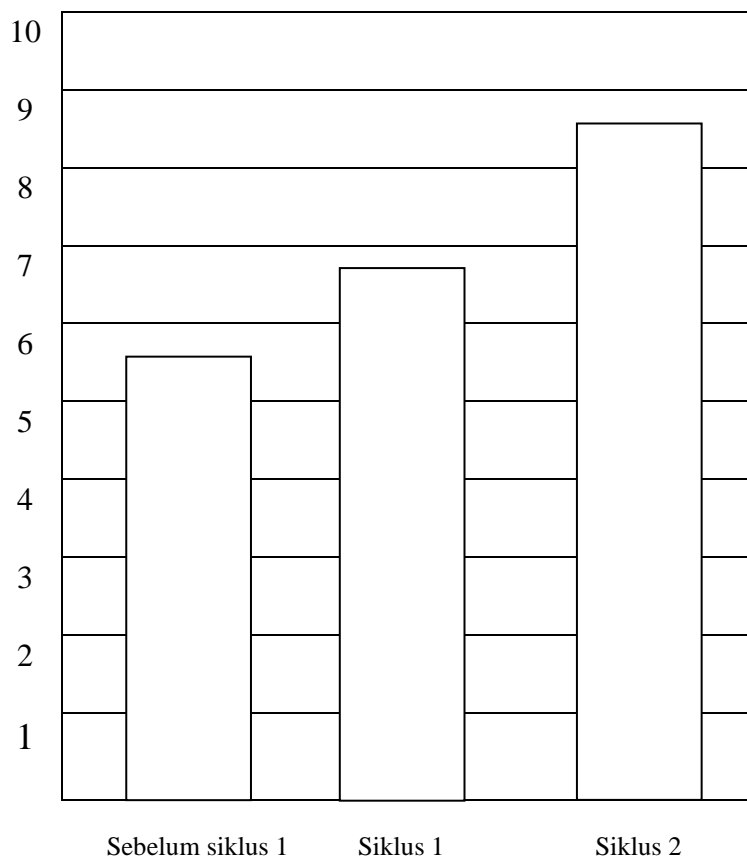
6. Interpretasi data

Berdasarkan hasil data diatas, nilai Rata-rata bidang study AL-Qur'an Hadits sebelum siklus I didapat 56,4 ; Siklus I 68,3 dan siklus II 82,1 ; dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau hasil belajar siswa kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, mengalami peningkatan dengan kriteria cukup baik, hal tersebut mengidentifikasi bahwa pembelajaran AL-Qur'an Hadits Tema : "Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Tahun 2022" termasuk berhasil

Untuk lebih jelas peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini maka disajikan sebuah grafik berikut :

Grafik 1.

Grafik nilai rata-rata siswa tiap siklus



D. Hasil Penelitian Siklus III

Siklus III berdasarkan hasil penganalisan dari siklus kedua, kelemahan yang terjadi pada siklus kedua dijadikan perbaikan pada siklus ketiga, peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar perbaikan yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan atau pelaksanaan/implementasi, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian siklus dua. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP, berdasarkan SK dan KD dengan langkah-langkah penggunaan strategi tutor sebaya dengan materi pelajaran yang sama namun indikator yang berbeda

2. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan pada siklus ketiga merupakan perbaikan atas kelemahan yang terjadi pada siklus kedua dan diawali dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan appersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari hari ini kegiatan berikutnya dengan memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. Setelah kegiatan awal dilakukan maka dilanjutkan dengan kegiatan inti, adapun aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a. Tutor melafazkan ayat dan hadits peserta mengikutinya
- b. Tutor melafazkan ayat dan hadits dan mengartikan satu ayat-ayat peserta yang ditutori ikut membaca
- c. Tim tutor bekerja sama untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan mlafazkan ayat dan hadits
- d. Guru/tutor memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya
- e. Guru menganjurkan siswat untuk terus melafalkan ayat dan hadits dengan baik dan benar
- f. Guru/tutor menjelaskan pokok kandungan ayat dan hadits
- g. Apabila ada masalah siswa yang tidak terpecahkan, maka siswa yang ditunjuk sebagai tutor meminta bantuan kepada guru
- h. Guru Mengadakan evaluasi.

3. Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan pertemuan pada siklus III dilaksanakan, maka berdasarkan observasi yang dilakukan pada motivasi siswa dengan menggunakan strategi pembelajarn tutor sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Adanya Hasrat dan Keinginan berhasil

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Tidak	3	21,05
Ya	27	78,95
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “Ya” sebanyak 27 orang dengan nilai persentase 78,95%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “Tidak” sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 21,05%.

Tabel 4.8

Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Tidak	4	5,26
Ya	26	94,74
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “Ya” sebanyak 26 orang dengan nilai persentase 94,74 %, sedangkan pada jawaban alternatif pada “Tidak” sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 5,26%.

Tabel 4.9

Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Tidak	3	15,79
Ya	16	84,21
Jumlah	19	100

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “Ya” sebanyak 26 orang dengan nilai persentase 84,21%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “Tidak” sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 15,79%

Tabel 4.10

Adanya Penghargaan dalam Belajar

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Tidak	3	5,26
Ya	27	94,74
Jumlah	19	100

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “Ya” sebanyak 27 orang dengan nilai persentase 94,74%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “Tidak” sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 5,26%.

Tabel 4.11

Adanya Penghargaan dalam Belajar

OPTION	FREKUENSI	PERSENTASE
Tidak	2	15,79
Ya	28	84,21
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas dapat dipahami bahwa alternatif dengan jawaban “Ya” sebanyak 28 orang dengan nilai persentase 84,21%, sedangkan pada jawaban alternatif pada “Tidak” sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 15,79%.

Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam pembelajaran materi kewajiban menuntut ilmu dalam memotivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya di kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah Kranji dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Dalam Belajar Al-Qur’an Hadit Siswa
Kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah
(Setelah Penerapan Strategi Tutor Sebaya Siklus III)

No	Aspek yang diobservasi	Hasil		OBSERVASI		JUMLAH	
		YA		TIDAK		F	P%
		F	P%	F	P%		
1	Ada Hasrat dan keinginan berhasil	26	78,95	4	21,05	30	100
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	27	94,74	3	5,26	30	100

3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	27	84,21	3	15,79	30	100
4	Adanya penghargaan dalam belajar	28	94,74	2	5,26	30	100
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	28	84,21	2	15,79	30	100
	Jumlah	83	87,37	12	12,63	95	

Berdasarkan Rekapitulasi yang termuat pada tabel tentang motivasi belajar siswa kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah Kranji yang menggunakan 5 (lima) item observasi setelah dilakukan siklus III ternyata diperoleh angka 87,37% untuk alternatif jawaban “Ya” dan 12,63% untuk alternatif jawaban “Tidak”.

Melihat hasil siklus III yang termuat dalam rekapitulasi pada tabel 18, maka motivasi belajar siswa kelas XI MA Tarbiyatut Tholabah Kranji setelah tindakan siklus III terdapat perubahan dibandingkan dengan dengan siklus II yakni 68,42% untuk alternatif jawaban “Ya” dan 31,58% alternatif jawaban “Tidak” menjadi 87,37% untuk jawaban “Ya” dan 12,63% untuk jawaban “Tidak”. Maka hasil yang diperoleh setelah tindakan siklus III ini dikategorikan kepada tinggi.

Melihat rekapitulasi tabel 12, 18 dan 24, maka hasil penelitian tentang motivasi belajar pelajaran Al-Qur’an Hadits penerapan pembelajaran tutor sebaya di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji pada kelas XI dinyatakan dalam kategori kepada tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian di atas maka kami (penulis) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam peningkatan hasil belajar, pengajaran Al-Quran Hadits melalui pelaksanaan tutor sebaya yaitu Asumsi dan Hipotesa.
2. Tutor sebaya dimaksud sebagai sosok pembimbing yang memfasilitasi akan suatu hal (Kegiatan belajar yang diambil dari kelompok peserta didik).
3. Langkah-langkah guru dalam pelaksanaan tutor sebaya didalam kelas :
 - a. Beberapa peserta didik pandai diminta untuk mempelajari suatu pokok bahasan
 - b. Guru memberi penjelasan umum mengenai pokok bahasan
 - c. Kelas dibagi ke dalam kelompok
 - d. Guru membimbing peserta didik yang perlu bimbingan
 - e. Guru membantu jika ada masalah yang tidak terpecahkan
 - f. Guru mengadakan evaluasi dan penguatan

B. Saran dan Kritik

Sebagai seorang pendidik pandai memilih metode yang paling mudah diterima oleh peserta didik dan mudah untuk meningkatkan nilai-nilai mata pelajaran khususnya Al-Quran Hadits yaitu dengan tutor sebaya.

Dalam pembuatan PTK ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, dari semua pihak. Atas kekurangan maupun kesalahan yang ada dalam pembuatan PTK ini agar supaya nantinya dapat kami jadikan bahan penyempurnaan dalam pembuatan PTK di lain waktu.

C. Harapan

Kami sebagai penulis mengharapkan agar PTK ini dapat menambah ilmu dan wawasan yang bermanfaat dan mengambil hikmah di dalamnya untuk menjadi bahan kita dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depag. RI, 2004, *Kurikulum 2004 Estándar Kompetensi*. DirjenBinbagaIslam, Jakarta
- Ghofur, Abdul. 1985. *Proses Relajar Mengajar*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Maunah, Binti. (2009). *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: TERAS Komplek POLRI Gowok Blok D 2 No. 186.
- Suharsimi, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunanto, Wasty. 1987 , *Psikologi Pendidikan*, Binaa Aksara, Jakarta.
- Sunaryo, Hari. 2002, *Strategi Relajar Mengajar*, UMM Press, Madang

Lampiran Dokumentasi PTK Siklus I



Lampiran Dokumentasi PTK Siklus II



Lampiran Dokumentasi PTK Siklus III

